

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. menurut sugiyono (2010), penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (sugiyono, 2010:12).

Penelitian kuantitatif disusun untuk membangun/memperoleh ilmu pengetahuan keras (hard science) yang berbasis pada objektivitas dan kontrol yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat, termasuk mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, aksioma, dan prediksi (umar, 2013: 3)

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah stressor organisasi yang diantaranya adalah; tuntutan tugas, tuntutan fisik, tuntutan peran, dan tuntutan antarpersonal. dan subjek penelitiannya adalah stres kerja dan kepuasan kerja pada karyawan perempuan pada Perguruan Tinggi Dian Cipta Cendekia.

3.3 Definisi Konseptual

3.3.1 Variabel Bebas (X)

1. Tuntutan Tugas (X_1)

Robbins dan Judge (2003:372) mengemukakan, tuntutan tugas adalah faktor stres organisasional yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang meliputi pekerjaan individual.

2. Tuntutan Fisik (X_2)

Moorhed dan Griffin (2013:180) menyebutkan, tuntutan fisik (physical demand) dari sebuah pekerjaan adalah persyaratan fisik pada pekerjaannya. Bekerja di dalam kantor dengan temperatur udara yang tidak nyaman dapat menyebabkan stres pada karyawan begitupun dengan desain kantor yang buruk dapat mempersulit karyawan mendapatkan privasi.

3. Tuntutan Peran (X_3)

Menurut Robbins dan Judge (2003:372), tuntutan peran adalah faktor organisasional yang berkaitan dengan tekanan yang diberikan kepada seorang karyawan sebagai fungsi dari peran tertentu yang dimainkannya dalam organisasi.

4. Tuntutan Hubungan Antarpersonal (X_4)

Moorhed dan Griffin (2013:182) menyebutkan, tuntutan hubungan antarpersonal adalah tekanan yang berasal dari kelompok kerja dan gaya kepemimpinan atasan, tekanan kelompok dapat meliputi penerimaan di lingkungan kerja dan perdebatan di dalam organisasi.

3.3.2 Variabel Terikat (Y)

Moorhed dan Griffin (2013:175) menyatakan, stres adalah respon adaptif seseorang terhadap rangsangan yang menempatkan tuntutan psikologis atau fisik secara berlebihan kepadanya. Pada kerangka pemikiran pertama variabel Y merupakan Variabel terikat, tetapi pada kerangka pemikiran ke dua, variabel Y berubah menjadi variabel bebas yang akan diuji pengaruhnya terhadap Variabel Z.

3.3.3 Variabel Terikat (Z)

Umar (2013:37) menyatakan, kepuasan kerja adalah seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka.

3.4 Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam pengukuran konsep, maka suatu konsep dijabarkan dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional adalah penentuan suatu konstruk sehingga ia menjadi variabel atau variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Item
Tuntutan Tugas (X_1)	Tugas-tugas yang diberikan organisasi dan harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya tugas setiap hari 2. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kecukupan waktu yang diberikan organisasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. b. Perasaan aman saat mengerjakan tugas di kantor c. Perasaan aman saat melakukan perjalanan pulang pergi dari kantor. d. Tingkat kesulitan

			<p>tugas yang dikerjakan.</p> <p>e. Perasaan lelah dengan tugas-tugas yang dikerjakan.</p>
Tuntutan Fisik (X ₂)	<p>karakteristik fisik dari situasi atau lingkungan kerja dan tugas fisik yang dibutuhkan dalam pekerjaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Temperatur suhu ruangan kantor. 2. Kenyamanan desain kantor. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Temperatur suhu pendingin kantor mempengaruhi kenyamanan bekerja. b. Ruang kerja kantor yang terasa penuh/ sesak. c. Ruang kerja yang terasa bising sehingga mengganggu konsentrasi kerja.
Tuntutan Peran (X ₃)	<p>perilaku yang diharapkan organisasi sehubungan dengan posisi tertentu seseorang karyawan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pemahaman fungsi kerja di dalam organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kesulitan menjalankan peran dan posisi di dalam organisasi b. Kenyamanan dalam menjalani peran di dalam organisasi. c. Hasil kerja yang sesuai dengan fungsi peran dan posisi di dalam organisasi. d. Kesulitan menjalankan peran kerja di dalam organisasi. e. Konflik antara peran dan tugas yang dimiliki di dalam organisasi.
Tuntutan Antarpersonal (X ₄)	<p>Perilaku hubungan antarrekan kerja dan atasan di dalam organisasi..</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelancaran komunikasi antarrekan kerja 2. kuantitas terjadinya perdebatan. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat dukungan rekan kerja di dalam pekerjaan. b. Kelancaran berkomunikasi antarrekan kerja. c. Rekan kerja yang sering mengkritik

			<p>hasil kerja.</p> <p>d. Perasaan senang saat bekerja di dalam tim dengan rekan-rekan sekantor.</p> <p>e. Tekanan yang berlebihan dari atasan saat bekerja.</p> <p>f. Atasan yang sering menegur hasil kerja.</p> <p>g. Kesulitan dalam mengemukakan pemikiran dan pendapat kepada rekan kerja.</p> <p>h. Rekan kerja yang sering mengeluh tentang sikap individu saat bekerja.</p>
Stres kerja (Y)	Respon adaptif karyawan terhadap rangsangan yang menempatkan tuntutan psikologis atau fisik secara berlebihan padanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya rasa pusing selama bekerja. 2. Adanya gangguan pencernaan selama bekerja. 3. Adanya Perasaan tertekan saat bekerja. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perasaan tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan. b. Perasaan jenuh dengan rutinitas yang ada di dalam kantor. c. Perasaan ragu dengan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas. d. Sakit kepala yang muncul saat sedang mengerjakan tugas-tugas di kantor. e. Merasakan gangguan pencernaan karena perasaan cemas yang berlebihan saat bekerja.
Kepuasan Kerja (Z)	Seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidaknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa suka terhadap pekerjaan. 2. Rasa puas terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perasaan menyukai pekerjaan yang dimiliki saat ini. b. Bersikap loyal terhadap

	pekerjaan.	hasil kerja.	organisasi. c. Tingkat keseringan dalam mengambil absensi kerja setiap bulannya. d. Hasil kerja yang memuaskan ekspektasi perusahaan. e. Hasil kerja yang memuaskan diri sendiri. f. Keseringan menunda-nunda pekerjaan yang diberikan.
--	------------	--------------	---

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah genarilasai yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek, subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (sugiyono, 2010:115).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan perempuan pada Perguruan Tinggi Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007:221)

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan perempuan pada Perguruan Tinggi Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung.

Penentuan pengambilan sampel, apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisisioner, yaitu melalui penyebaran angket kepada karyawan perempuan Perguruan Tinggi Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung. Menurut Soemardjan dan Koentjaraningrat (1990) dalam Zulganef (2013), kuisisioner adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Sedangkan Sekaran (2003) dalam Zulganef (2013) mengungkapkan bahwa kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan yang tertulis yang sudah dirumuskan sebelumnya, dimana responden menulis atau mencatat jawaban mereka, umumnya dalam beberapa alternatif yang telah ditentukan terlebih dahulu (Zulganef, 2013:166).

Melaui metode pengumpulan data ini, responden membaca daftar pertanyaan tertulis yang diberikan, dan untuk selanjutnya menuliskan jawabannya atau memilih jawaban yang telah disediakan. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner adalah gabungan terbuka dan tertutup. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Karena skala pengukuran semua variabel adalah ordinal, maka skala ordinal ini harus ditingkatkan menjadi interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Prosedur kerja yang harus dilakukan untuk merubah data dengan skala ordinal menjadi skala interval adalah sebagai berikut (Harun Al Rasyid, 1994 : 131) :

- 1) Hitung frekuensi setiap skor (1 sampai dengan 5)
- 2) Tentukan proporsi dengan membagi setiap bilangan (frekuensi) f dengan n .
- 3) Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon.

- 4) Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku, selanjutnya hitunglah nilai z berdasarkan proporsi kumulatif di atas.
- 5) Dari nilai z yang diketahui tersebut tentukan densitynya (dalam hal ini hitung ordinat dari sebaran normal z)
- 6) Hitung Scale Value (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ last\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)} \quad (1)$$

- 7) SV dengan nilai terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.

Berikut pengukuran pada data yang akan diambil dengan menggunakan skala 1 sampai 5, berdasarkan skor jawaban yang diberikan oleh responden.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Cara yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini melalui berbagai macam, yaitu:

1. Editing

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dan karakteristik. Pengeditan data bertujuan untuk menjamin kelengkapan, konsistensi, dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.

2. Coding

Pemberian kode merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian kedalam skor numeric atau karakter simbol. Teknis pemberian kode dapat dilakukan sebelum atau

sesudah pengisian kuisioner. Proses pemberian kode akan memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses data entry computer.

3. Tabulating

Tahap memasukan data yang telah dikategorikan dengan skor ke dalam tabel, sehingga dapat dihitung dengan jelas dan tetap. Tahap tabulasi ini menentukan dalam perhitungan.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Pengujian Validitas

Menurut Umar (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \quad (2)$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan rtabel (rkritis). Bila rhitung dari rumus di atas lebih besar dari rtabel maka butir tersebut valid, dan sebaliknya.

Setelah melakukan uji validitas pada tiap item didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	r Tabel	Hasil
Tuntutan Tugas (X1)	X1.1	0.388	0.3388	Valid
	X1.2	0.733	0.3388	Valid
	X1.3	0.554	0.3388	Valid
	X1.4	0.678	0.3388	Valid
	X1.5	0.658	0.3388	Valid
Tuntutann Fisik (X2)	X2.1	0.686	0.3388	Valid
	X2.2	0.864	0.3388	Valid
	X2.3	0.641	0.3388	Valid
Tuntutan Peran (X3)	X3.1	0.787	0.3388	Valid
	X3.2	0.735	0.3388	Valid
	X3.3	0752	0.3388	Valid
	X3.4	0.808	0.3388	Valid
	X3.5	0.549	0.3388	Valid
Tuntutan Antar Personal (X4)	X4.1	0.431	0.3388	Valid
	X4.2	0.685	0.3388	Valid
	X4.3	0.671	0.3388	Valid
	X4.4	0.536	0.3388	Valid
	X4.5	0.804	0.3388	Valid
	X4.6	0.576	0.3388	Valid
	X4.7	0.605	0.3388	Valid
	X4.8	0.583	0.3388	Valid
Stres Kerja	Y1.1	0.593	0.3388	Valid
	Y1.2	0.579	0.3388	Valid
	Y1.3	0.681	0.3388	Valid
	Y1.4	0.622	0.3388	Valid
	Y1.5	0.352	0.3388	Valid
Kepuasan Kerja	Z1.1	0.641	0.3388	Valid
	Z1.2	0.743	0.3388	Valid
	Z1.3	0.556	0.3388	Valid
	Z1.4	0.556	0.3388	Valid
	Z1.5	0827	0.3388	Valid
	Z1.6	0.415	0.3388	Valid

Nilai r tabel yang berlaku adalah 0.3388, dapat dilihat bahwa setiap item yang menjadi alat ukur, mempunyai nilai r hitung diatas 0.3388, maka dapat dikatakan bahwa setiap item yang diuji mempunyai status valid dan dapat di gunakan untuk penelitian.

3.8.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Umar (2013) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan oneshot atau pengukuran sekali saja. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Croanbach Alpha $> 0,60$.

Rumus Croanbach Alpha sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right] \quad (3)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

variabel	Nilai Crochbach's Alpha	Status
X1	0,736	Reliabel
X2	0,793	Reliabel
X3	0,783	Reliabel
X4	0,750	Reliabel
Y	0,713	Reliabel
Z6	0,750	Reliabel

Dapat dilihat pada tabel 3.3 , setiap variabel mempunyai nilai Croncbach's Alpha diatas 0,6, maka dapat dikatakan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

3.9 Teknik Analisi Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y berdasarkan dua atau lebih variabel independen (Trihendradi, 2009: 212).

Pada penelitian ini uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel- variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4(4)$$

Keterangan :

Y	= Stres Kerja
X1	= Tuntutan tugas
X2	= Tuntutan fisik
X3	=Tuntutan peran
X4	= Tuntutan hubungan antarpersonal
a	= Konstanta
b	= koefisien regresi

3.9.2 Analisa Regresi Sederhana

Uji regresi digunakan untuk meramal suatu variabel independen (Y) berdasarkan satu variabel independen (X) dalam suatu persamaan linier (Trihendradi, 2009:208).

Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji variabel Y terhadap variabel Z, dimana variabel Y (stres kerja) menjadi variabel independen (X) dan variabel Z (kepuasan kerja) menjadi variabel dependen (Y), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a+bX \quad (5)$$

Keterangan

Y = Kepuasan Kerja Karyawan Perempuan

X = Stres Kerja

a = Konstanta

b = koefisien regresi

3.10 Uji Asumsi Klasik

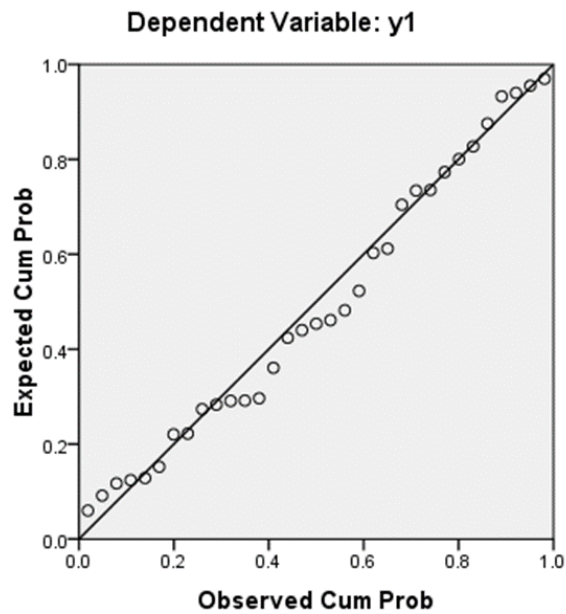
3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati atau tidak (Umar, 2013:77). Jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.

Menurut Umar (2013), Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitasnya. Berikut adalah hasil uji normalitas data yang di peroleh dari hasil uji statistik.

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Variabel X pada Variabel Y

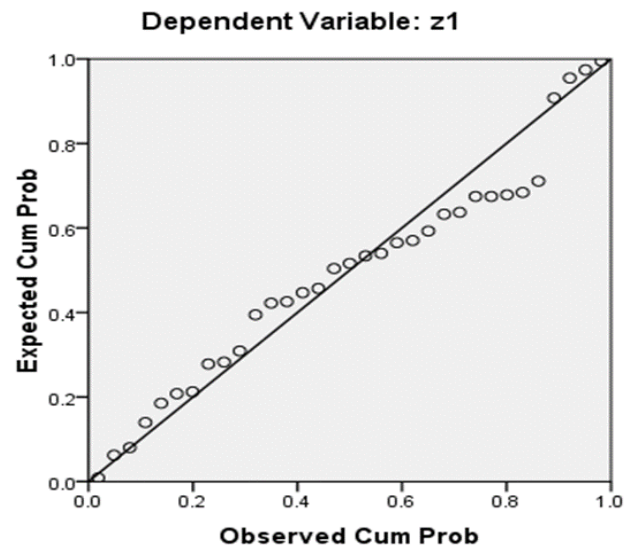
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3.1 adalah hasil uji normalitas pada Variabel X1, X2, X3, X4 terhadap Variabel Y. Pada grafik P-plots di atas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik data berada di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan data pada penelitian ini memenuhi persyaratan uji normalitas.

Gambar 3.2 Hasil Uji Normalitas Variabel Y terhadap Variabel Z

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3.2 adalah hasil uji normalitas pada Variabel Y terhadap Variabel Z. Pada grafik P-plots di atas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik data berada di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan data pada penelitian ini memenuhi persyaratan uji normalitas.

3.10.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikonieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independennya. Menurut Umar (2013:80) jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Mengukur multikolinieritas juga dapat diketahui dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*).menghitung VIF untuk koefisien dari variabel independen menggunakan rumus:

$$VIF = 1/(1-R^2) \quad (6)$$

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna, karena model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF, dimana semakin kecil nilai Tolerance semakin besar FIV, maka semakin mendekati terjadinya nilai multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan jika Tolerance lebih dari 0,1 dan FIV kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3.9 Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	.944	1.059
x2	.704	1.421
x3	.404	2.476
x4	.503	1.987

a. Dependent Variable: y1

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

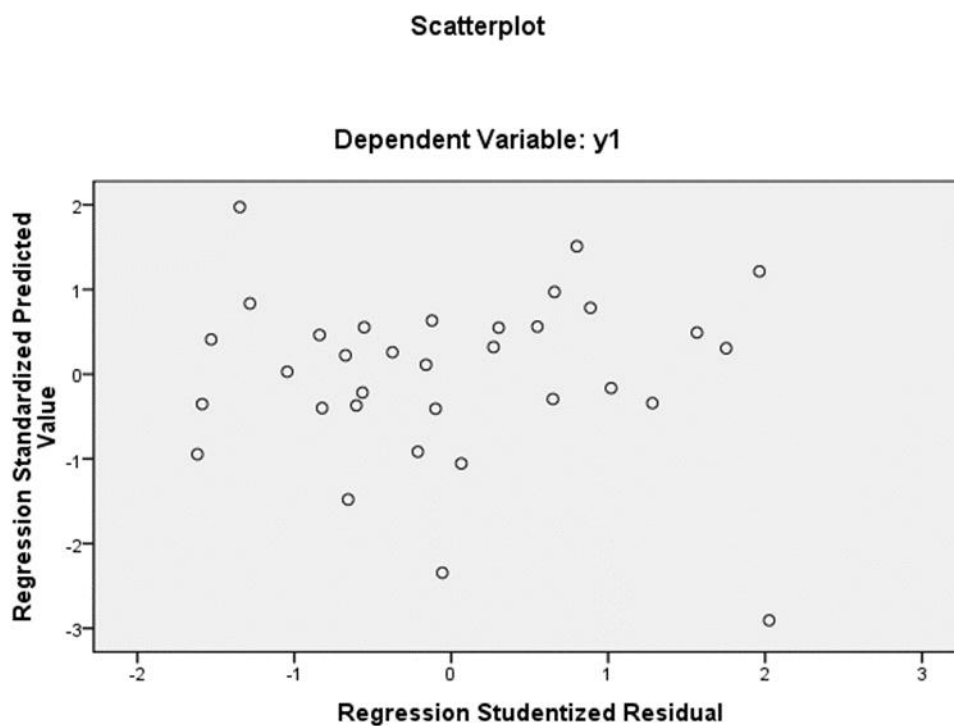
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model heteroskedastisitas (Umar, 2013:82).

Uji heteroskeastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode chart (diagram Scatterplot), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut gambar scatterplot untuk data variabel stres kerja (Y)

Gambar 3.3 Uji Heteroskedastisitas



3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Parsial/Uji t

Uji statistik t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai ttabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai thitung \geq ttabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh

bermakna terhadap variabel terikat. Selain itu, pengujian ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

3.11.2 Uji Simultan/uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ dari nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama diterima.

3.11.3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besarnya kontribusi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.